

## SOSIALISASI 3 DOSA BESAR DALAM PENDIDIKAN UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN BANJAR KEMUNING

Deberina Syurfi Yunina<sup>1</sup>, Nur Layli Fatikhatus Nissa<sup>2</sup>, Firdausi Nuzula<sup>3</sup>,  
Muhammad Amir Hamdan<sup>4</sup>, Ghaitza Muhammad Al Ghozali<sup>5</sup>, M. Mustaqim<sup>6</sup>,  
Masyitah Noviyanti<sup>7</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

E-mail: [syurfi.279@gmail.com](mailto:syurfi.279@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Kajian ini membahas tentang 3 dosa besar pendidikan yang banyak pelajar di Indonesia belum mengetahui apa itu 3 dosa besar dalam dunia pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah menganalisis dan menemukan cara pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan peserta didik SDN Banjar Kemuning. Metode kegiatan ini menggunakan metode ceramah (presentasi) untuk memberikan penyuluhan materi pada peserta didik SDN Banjar Kemuning. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami pemahaman mereka tentang tiga dosa besar dan dampak negatifnya, serta menawarkan solusi praktis untuk mendukung pengembangan kepribadian peserta didik secara sempurna. Dari hasil yang di peroleh peserta didik dapat belajar dari akibat tindakan perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi dengan mencegah bahkan dapat dihilangkan. Di samping itu upaya yang harus dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memberikan tempat khusus untuk membekali peserta didik materi tentang adab berteman, adab belajar, serta materi tentang dampak negatif dari perundungan dan kekerasan seksual. Sosialisasi ini melibatkan 75 peserta didik mulai dari kelas 2 sampai 6. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 secara langsung tatap muka.*

**Kata Kunci :** *dosa besar dalam pendidikan, nilai karakter peserta didik, sosialisasi pendidikan*

### Abstract

*This study discusses the 3 big sins of education that many students in Indonesia do not yet know what the 3 big sins are in the world of education. The aim of this activity is to analyze and find ways to prevent the 3 major sins in the education of Banjar Kemuning Elementary School students. This activity method uses the lecture (presentation) method to provide material counseling to Banjar Kemuning Elementary School students. This socialization activity aims to help students understand their understanding of the three major sins and their negative impacts, as well as offering practical solutions to support students' perfect personality development. From the results obtained, students can learn from the consequences of bullying, sexual violence and intolerance by preventing it and even eliminating it. Apart from that, efforts must be made by schools, namely by providing a special place to provide students with learning materials about friendship etiquette, learning etiquette, as well as material about the negative impacts of bullying and sexual violence. This socialization involved 75 students from grades 2 to 6. This activity was held face to face on Thursday, August 3 2023.*

**Keywords:** *major sins in education, student character values, educational socialization*

## 1. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia saat ini sedang merasakan dampak globalisasi dunia saat ini . globalisasi yaitu berkaitan dengan permasalahan dan tantangan yang timbul karena mudahnya akses informasi sehingga mendorong adanya kerjasama dengan negara lain(Suparno, 2015). Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian penting dalam persaingan Sumber Daya Indonesia di kancah global. Pelatihan kepribadian merupakan kegiatan penting untuk dilakukan agar memastikan SDM memiliki kualitas tinggi(Hidayatullah & Rohmadi, 2010). Menurut Siregar ( 2015 ) untuk membantu pengembangan karakter yang baik pada peserta didik maka nilai-nilai kepribadian yang baik perlu dibentuk sejak dini(Septiana & Afifah, 2022).

Saat ini pendidikan karakter, khususnya pendidikan global, masih banyak kekurangannya. Minimnya pendidikan karakter tercermin dari perilaku kriminal yang dilakukan peserta didik sekolah dasar seringkali disebabkan oleh kemampuan kognitif serta lingkungan dibandingkan perkembangan kepribadian. Banyak ditemukan perilaku buruk oleh peserta didik yang terjadi akhir-akhir ini. Salah satu contoh kasus yaitu , kejadian pelecehan seksual terjadi di sebuah sekolah di Probolinggo, Jawa Timur, yang mengorbankan seorang peserta didik sekolah dasar kelas IV (Patroli, 26 Januari 2019). Contoh kasus lain yaitu ketika seorang peserta didik SMA membully seorang peserta didik SD di salah satu kawasan Perumahan Bumi Intan Permai (iNews.id, 12 Maret 2018). Selain itu, kasus intoleransi terjadi di SDN Karang Tengah 3 Gunung Kidul Yogyakarta. Pihak sekolah membagikan surat edaran yang mewajibkan semua siswi mengenakan seragam muslimah, sedangkan di sekolah tersebut terdapat sejumlah siswi nonmuslim ( alinea.id, 05 Februari 2021). Melihat banyak kasus di atas, dikhawatirkan kasus yang semisal akan terus meningkat apabila tidak segera diperhatikan dan ditanggulangi secara baik. Maka pendidikan karakter sejatinya harus ditanamkan dan dilatih kepada peserta didik melalui pendidikan formal di sekolah sejak dini.

Penguatan nilai karakter di sekolah diselenggarakan oleh pendidik yang ahli dalam bidang penguatan karakter dengan berbagai metode, contohnya yaitu, metode pembinaan. Socrates dalam (Rohendi, 2010) menunjukkan perlunya rumus 4M dalam pendidikan karakter, yaitu: Mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*) dan melakukan (*acting the good*) secara bersamaan dan terus menerus. Pada metode ini menjelaskan bahwa karakter merupakan bagian dalam diri pribadi yang dapat diciptakan atas dasar kesadaran. Sedangkan kesadaran pada umumnya merupakan situasi yang dialami ,dicintai, dan diinginkan secara sadar. Dari kesadaran pada umumnya , tindakan juga dapat menciptakan karakter yang utuh. Proses pengajaran dimulai dari memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kebaikan, pengarahan atau mengkondisikan agar peserta didik mencintai kebaikan, kemudian membangkitkan keinginan peserta didik terhadap karakter yang akan diajarkan dan terakhir mengkondisikan peserta agar peserta didik mencintai kebaikan .

Kedua, metode pembiasaan. Pembiasaan adalah alat pendidikan. Dalam rutinitasnya, peserta didik menjadi sadar akan sejumlah karakter yang telah diidentifikasi, kemudian hanya yang telah dikenali dan diinginkan untuk diakrabkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dimulai dengan pembentukan sikap, tingkah laku atau karakter yang baik, diikuti dengan latihan dan pengenalan dengan peserta didik. Dalam suatu proses, latihan dilakukan dengan mengikuti kesadaran dan introspeksi, yang lama kelamaan akan menyatu dengan kepribadian peserta didik dan itu menjadi karakter . Kebiasaan tersebut perlu dilestarikan sehingga dapat menyatu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu penanaman pendidikan karakter yang bisa kita lakukan adalah melalui Sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan, tujuannya agar peserta didik mendapatkan pemahaman apa saja yang dilarang terutama di lingkungan pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan diantaranya : perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi, Tindakan tersebut sangat berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif yang baik pada anak, serta menimbulkan trauma yang bahkan dapat berlangsung seumur hidup anak (Romanti,

2021)(Miftahul Huda & Ardiyan, 2022). Padahal lembaga pendidikan semestinya menjadi tempat yang memberikan rasa aman bagi anak. Serta, menjadi sumber daya potensial yang signifikan untuk mendukung kesehatan peserta didik.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada peserta didik SD Banjar Kemuning. Melalui kegiatan ini kami ingin seluruh peserta didik mengetahui 3 dosa besar pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penyampaian materi yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu dengan metode presentasi dengan menampilkan PPT dan video untuk memberikan edukasi kepada peserta didik SDN Banjar Kemuning.

Adanya PPT ini bertujuan untuk membantu fokus adik-adik dalam menerima materi yang diberikan oleh mahapeserta didik KKN, materi 3 dosa besar Pendidikan antara lain adalah perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Sedangkan video edukasi yang ditampilkan adalah untuk memperdalam dari materi yang disampaikan, dan memeberikan gambaran kongkrit dari 3 dosa besar Pendidikan tersebut, Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang telah mahapeserta didik KKN sampaikan mereka memberikan sesi tanya jawab. Rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan program tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Koordinasi dengan pihak SDN Banjar Kemuning untuk meminta izin dan menentukan kapan sosialisasi dapat dilaksanakan.

### **2. Tahap Persiapan Pelaksanaan**

Sosialisasi ini dilakukan di lingkungan sekolah SDN Banjar Kemuning, kecamatan Sedati, kabupaten sidoarjo.

### **3. Sosialisasi**

Menyampaikan materi 3 Dosa Besar dalam Pendidikan yaitu Bullying, Kekerasan Seksual dan Intoleransi kepada kepada peserta didik SDN Banjar Kemuning.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, 03 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.00 – 12:00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan 75 peserta didik kelas 2 sampai 6. Agar semua peserta didik tahu apa yang tidak boleh dilakukan dan dampak negatif dari perilaku tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan**

#### **3.1.1 Persiapan**

Meningkatkan karakter peserta didik dan menanamkan budaya pekerti yang bermoral dengan menanamkan sikap yang terpuji adalah salah satu kewajiban yang menjadi tanggung jawab terutama di lingkungan pendidikan, oleh karenanya mahapeserta didik KKN ikut berkontribusi dengan mengadakan sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan dengan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya.

Sebelum mengadakan kegiatan sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan mahapeserta didik KKN melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik SDN Banjar Kemuning, setelah melakukan pengamatan, maka kami membuat proposal untuk diajukan kepada kepala sekolah SDN Banjar Kemuning. Saat kepala sudah memberikan izin, kami membentuk kepanitiaan, membuat konsep acara, menentukan jobdesk, mempersiapkan materi dan perlengkapan seperti proyektor, sound system, konsumsi dan reward untuk peserta didik yang berani bertanya atau bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa KKN yang telah memberikan materi.

Program yang akan dilakukan dikoordinasikan dengan para pihak sekolah seperti kepala sekolah dan para guru SDN Banjar kemuning untuk membahas konsep kegiatan sosialisasi di SDN Banjar Kemuning serta perizinan tempat dan waktu. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, pihak sekolah dan peserta didik dapat mengambil manfaat dari program kerja yang dilaksanakan oleh peserta KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Kelompok 5 yang berjudul “ **Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Sdn Banjar Kemuning** ”

### 3.1.2 Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan pada hari, Kamis 3 Agustus 2023 dengan tema “Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan : perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi” berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 75 peserta didik dari SDN Banjar Kemuning.

Kegiatan pengabdian ini dengan materi dari mahapeserta didik KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo yang telah mengikuti program Kuliah Merdeka. Di awal sebelum menyampaikan materi, banyak peserta didik yang belum mengetahui dengan baik tentang 3 dosa besar pendidikan yang dilarang bahkan di jauhi. Sehingga, adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan kepada peserta didik, terutama dalam hal bersikap dan berperilaku. Peserta didik mengikuti pemaparan dari materi yang di sampaikan dengan seksama dan terlihat antusias, terutama pada saat sesi penayangan video edukasi dan sesi tanya jawab. Dengan memanfaatkan sesi tanya jawab pemateri bisa mengukur tingkat pemahaman yang di peroleh peserta didik.

Dalam sosialisasi penanaman nilai karakter pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan ini terdapat dua hal yang menjadi poin utama, yaitu sekolah harus memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai adab dan dampak negatif dari perundungan dan intoleransi. Sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan memiliki tujuan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik SDN Banjar Kemuning. Dengan adanya program yang telah disusun oleh mahapeserta didik kkn dari universitas nahdlatul ulama sidoarjo dapat menjadi sebuah upaya menjadikan sekolah yang sehat tanpa adanya bullying, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami tentang 3 dosa besar dan dampak negatifnya, serta memberikan solusi praktis untuk mendukung pengembangan kepribadian peserta didik secara sempurna.

Dengan adanya program ini para guru sangat senang dan antusias, mereka mendukung penuh program sosialisasi ini dengan memberikan fasilitas seperti 2 ruangan, proyektor, salon dan mic untuk kegiatan sosialisasi ini. Peserta didik SDN Banjar Kemuning memberikan respon yang baik dalam kegiatan ini dengan memperhatikan saat materi dijelaskan dan aktif bertanya saat sesi tanya jawab. Dokumentasi kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 Sosialisasi 3 Dosa Besar**

### 3.2 Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan

#### 3.2.1 Perundungan

Perundungan berasal dari bahasa Inggris yaitu *bullying* yang berarti penindasan, penyiksaan, perundungan atau intimidasi, khususnya penggunaan ancaman, kekerasan atau pemaksaan untuk menyalahgunakan, mendominasi atau mengintimidasi (KBBI, 2023). Bullying menurut Yayasan SEJIWA (2008) dalam Annisa Noor Sugmalestari 2016 adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang, dimana korban bullying tidak mampu melawan atau membela diri karena status fisiknya. Bullying dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekerasan yang umum terjadi di sekolah. Bullying merupakan bagian lain dari perilaku agresif yang dengan niat mengganggu, mengintimidasi dan pengulangan seiring berjalannya waktu (Burger et al., 2015).

Perilaku *bullying* biasanya dilakukan secara individu maupun kelompok, biasa dikenal sebagai *mobbing*, pelaku intimidasi biasanya memiliki satu atau lebih "letnan" yang membantu pelaku utama. Perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekolah atau tempat kerja biasanya disebut "*peer abuse*" (Busby et al., 2022). Bullying terjadi ketika seseorang "terpapar, berulang kali dan dari waktu ke waktu, tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain", dan tindakan negatif terjadi "ketika seseorang sengaja menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain, melalui kontak fisik, melalui kata-kata atau dengan cara lain" (Rueda et al., 2022).

### 3.2.2 Kekerasan Seksual

Menurut UU Nomor 12 Tahun 2022, BAB 1 ketentuan umum pasal 1, kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menjeratuhkan, penghinaan, penyerangan atau tindakan lain terhadap tubuh, hasrat atau fungsi seksual reproduksi seseorang dengan cara paksaan, bertentangan dengan keinginan seseorang. membuat tidak mungkin seseorang dapat bersepakat dalam keadaan bebas karena adanya ketimpangan relasi kekuasaan dan relasi gender.

Jika kekerasan dilakukan melalui ancaman hubungan seks dengan terpaksa atau tidak diinginkan oleh suami atau mantan suami dari wanita tersebut, Maka ini juga dianggap sebagai pemerkosaan, tergantung pada yurisdiksi pengadilan, dan juga dapat dianggap sebagai pelanggaran (Khandpur, 2015). Pelecehan seksual terhadap anak merupakan suatu bentuk pelecehan seksual terhadap anak di mana anak-anak dijadikan objek oleh orang dewasa atau remaja yang lebih tua sebagai penyalur kepuasan seksual (Miranda et al., 2020).

Tindakan kekerasan seksual pada anak dapat berupa hubungan seks langsung, dimana orang dewasa atau orang lanjut usia memperlihatkan kepada anak benda-benda tidak senonoh (alat kelamin, puting susu, dan lain-lain) untuk melampiaskan hasrat seksualnya dan untuk menganiaya atau menindas anak. Mengajak, meminta, kemudian memaksa anak berhubungan seks, memperlihatkan hal – hal berbau pornografi kepada anak, dan atau memanfaatkan anak untuk memproduksi hal – hal yang berbau pornografi (Duarte et al., 2023).

### 3.2.3 Intoleransi

Intoleransi berasal dari awalan in- yang berarti “tidak, bukan” dan dari kata dasar toleransi (n) yang berarti “1) sifat atau sikap toleran; 2) mengukur batas penjumlahan atau pengurangan; 3) Penyimpangan selalu diperbolehkan dan dapat diterima dalam pengukuran kerja. Dalam hal konsep toleransi disebut juga dengan “hakikat atau sikap toleransi”. Kata toleransi (adj) sendiri dapat dimaknai sebagai “memiliki atau menoleransi (menghargai, mengizinkan, membolehkan) sudut pandang lain (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinannya sendiri” (KBBI, 2023). (Suyud et al., 2023) Sehingga jika toleransi sudah melekat kepada masyarakat, maka toleransi akan menciptakan kerukunan dan keharmonisan kepada masyarakat itu sendiri.

Indonesia memiliki beragam perbedaan dari bahasa, suku, dan budaya antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Sedangkan, Kata keberagaman (n) umumnya memiliki arti "perihal beragama". Sedangkan kata beragama (v) didefinisikan sebagai "1 menganut (memeluk) agama; 2 beribadat; taat kepada agama; baik hidupnya (menurut agama)" (KBBI, 2023). Oleh karena itu, intoleransi keberagaman dapat diartikan sebagai "sifat atau sikap yang tidak menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) perihal keagamaan yang berbeda atau bertentangan dengan agamanya sendiri."

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi 3 dosa besar pendidikan di SD Banjar Kemuning merupakan hasil kerjasama antara mahapeserta didik KKN dengan SD Banjar Kemuning. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik, agar tiga dosa besar pendidikan tidak berkembang lebih jauh lagi. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai karakter, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungannya dan menentang segala tindakan yang merugikan orang lain.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode presentasi dengan menampilkan PPT dan video untuk memberikan edukasi, serta disempurnakan dengan tanya jawab untuk mengukur pemahaman materi yang telah disampaikan kepada peserta didik SDN Banjar Kemuning. Hasilnya kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan tertib, semua warga sekolah menyambut dengan baik pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa peserta didik kkn Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, dan peserta didik dengan penuh semangat dan antusias dalam menyimak dan bertanya tentang pemahaman sosialisasi 3 dosa besar pendidikan.

Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan setiap tahun kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik agar tindakan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi dapat dicegah bahkan dihilangkan, disamping itu upaya yang harus dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memberikan tempat khusus untuk membekali peserta didik materi tentang adab berteman, adab belajar, serta materi tentang dampak negatif dari perundungan dan kekerasan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burger, C., Strohmeier, D., Spröber, N., Bauman, S., & Rigby, K. (2015). How teachers respond to school bullying: An examination of self-reported intervention strategy use, moderator effects, and concurrent use of multiple strategies. *Teaching and Teacher Education, 51*, 191–202.
- Busby, L., Patrick, L., & Gaudine, A. (2022). Upwards workplace bullying: A literature review. *Sage Open, 12*(1), 21582440221085010.
- Duarte, T. de M., Patias, N. D., & Hohendorff, J. Von. (2023). Crenças de Professores sobre Violência Sexual contra Crianças e Adolescentes. *Psico-USF, 27*, 635–648.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Khandpur, G. (2015). Fat and thin sex: fetishised normal and normalised fetish. *M/C Journal, 18*(3).
- Miftahul Huda, R. R., & Ardiyan, L. (2022). *Rancangan implementasi perma+ dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying dan peningkatan well being siswa*. 3(6).
- Miranda, M. H. H., Fernandes, F. E. C. V., Melo, R. A. de, & Meireles, R. C. (2020). Sexual violence against children and adolescents: an analysis of prevalence and associated factors. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP, 54*.
- Rohendi, E. (2010). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Ejournal.Upi.Edu, 16*(1), 1689–1699. [http://www.annualreviews.org/doi/10.1146/annurev-anthro-102214-014217%0Ahttp://www.academia.edu/2256664/Material%5Ctextunderscore%5CnTurn%0Ahttps://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30899314/5bfc9e07964f8dd\\_ek.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A](http://www.annualreviews.org/doi/10.1146/annurev-anthro-102214-014217%0Ahttp://www.academia.edu/2256664/Material%5Ctextunderscore%5CnTurn%0Ahttps://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30899314/5bfc9e07964f8dd_ek.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A)
- Rueda, P., Pérez-Romero, N., Cerezo, M. V., & Fernández-Berrocal, P. (2022). The role of emotional intelligence in adolescent bullying: A systematic review. *Psicología Educativa. Revista de Los Psicólogos de La Educación, 28*(1), 53–59.

- Septiana, A., & Afifah, L. (2022). *Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan*. 1312–1322.
- Suparno, P. (2015). Pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Kanisius*, 35–37.
- Suyud, R., Syam, E., & An, M. Y. (2023). *Rekognisi Moderasi Beragama Melalui Deklarasi Tiga Dosa Besar Pendidikan di SMP Pelita Al-Qur ' an Wonosobo*. 3(4).